

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN KERAJINAN TAS DAN KERANJANG ROTAN (*Calamus spp*) PADA KELOMPOK LESTARI DI KOTA BUNTOK KABUPATEN BARITO SELATAN KALIMANTAN TENGAH

*Productivity and Income Rattan (*Calamus spp*) Crafts Bags and Baskets In Lestari Group In Buntok City Barito District, South Central Kalimantan*

Liya Regita, Sunardi, dan Wiwin Tyas Istikowati

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. One of the non-timber forest products known to the community is rattan. Rattan (*Calamus spp*) is used as a raw material for the handicraft industry, Kelompok Lestari is a small industry that has the skills in making rattan crafts in order to improve the family economy and play a role in utilizing human resources by utilizing business time in the field of rattan crafts. The development of the craft industry is aimed at expanding employment opportunities and utilizing natural resources and human resources and of course influenced by factors of productivity and income from crafting rattan produced. This study aims to analyze the amount of productivity and income in the rattan handicraft industry (*Calamus spp*) in the Kelompok Lestari in Buntok City, South Barito Regency, Central Kalimantan. This study uses the observation method in the center of rattan crafts and interview methods, namely interview activities using a questionnaire. The results obtained from this study are the average productivity of craftsmen of rattan bags woven products of 5.1 pieces/month and woven rattan baskets of 5.1 pieces/month. The average income of rattan woven craftsmen in one month is based on the type of rattan bag woven products of Rp.375,714.- and woven rattan basket is Rp.745,114.

Keywords: Rattan (*Calamus spp*); Productivity; Income.

ABSTRAK. Salah satu hasil hutan bukan kayu yang dikenal masyarakat adalah rotan. Rotan (*Calamus Spp*) digunakan sebagai bahan baku industri kerajinan, Kelompok Lestari merupakan industri kecil yang mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan rotan guna untuk meningkatkan ekonomi keluarga serta berperan dalam pendayagunaan sumber daya manusia dengan memanfaatkan waktu berusaha di bidang kerajinan rotan. Pengembangan industri kerajinan ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dan tentunya dipengaruhi oleh faktor produktivitas dan pendapatan dari kerajinan rotan yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya produktivitas dan pendapatan pada industri kerajinan Rotan (*Calamus Spp*) pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode observasi di sentral kerajinan rotan dan metode interview yaitu kegiatan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu nilai rata-rata produktivitas pengrajin jenis produk anyaman tas rotan sebesar 5,1 buah/bulan dan anyaman keranjang rotan sebesar 5,1 buah/bulan. Pendapatan rata-rata pengrajin anyaman rotan dalam waktu satu bulan berdasarkan jenis produk anyaman tas rotan sebesar Rp.375.714,- dan anyaman keranjang rotan sebesar Rp.745.114,-.

Kata kunci: Rotan (*Calamus Spp*); Produktivitas; Pendapatan

Penulis untuk korespondensi: surel: liaregita06@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam yang terkenal di dunia, baik dari hasil hutan kayu maupun dari hasil hutan bukan kayu (HHBK). HHBK yang banyak terdapat di Indonesia adalah rotan, bermacam-macam getah, biji-bijian lemak,

dan kayu gaharu (Gautama 2008) Salah satu HHBK yang dikenal masyarakat adalah rotan. Menurut Rina (2002) Rotan (*Calamus spp*) merupakan salah satu hasil hutan yang potensial hal ini disebabkan karena Indonesia adalah penghasil rotan terbesar dan memiliki 80 persen rotan dunia. Potensi tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, rotan merupakan salah satu varietas *palmae*

yang tumbuh alami di daerah tropis. Rotan (*Calamus spp*) memiliki banyak manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rotan (*Calamus spp*) tidak hanya digunakan sebagai bahan baku industri tetapi juga sebagai makanan dan obat-obatan (Arisandi *et al.* 2016). Menurut Saputera & Rajudinnor (2008) hampir semua Kabupaten di Kalimantan Tengah memiliki potensi rotan. HHBK di Provinsi Kalimantan Tengah yang paling banyak adalah rotan, jenis rotan yang terdapat di Kabupaten Barito Selatan antara lain rotan irit, rotan taman, rotan semambu, dan rotan damar.

Rotan (*Calamus spp*) merupakan salah satu hasil hutan yang banyak diminati setelah kayu. Hal ini disebabkan karena rotan memiliki sifat yang unik, mudah untuk diolah, kuat dan memiliki penampilan yang cukup menarik. Keunggulan rotan yang tidak kalah dari kayu, menjadikan komoditi rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri khususnya *furniture* atau mebel yaitu perlengkapan rumah tangga yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari dan . Potensi rotan yang cukup banyak tersebut ternyata tidak sejalan dengan perkembangan industri pengolahannya (Ria 2012).

Kelompok Lestari merupakan industri kecil yang mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan rotan guna untuk meningkatkan ekonomi keluarga serta berperan dalam pendayagunaan sumber daya manusia dengan memanfaatkan waktu berusaha di bidang kerajinan rotan. Usaha kerajinan rotan sudah menjadi usaha sampingan bagi Kelompok Lestari di Buntok Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Pengembangan industri kerajinan ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Apabila usaha ini dapat dikembangkan, maka akan meningkatkan pendapatan bagi pengrajin juga pendapatan daerah. Pengembangan industri kerajinan tentunya dipengaruhi oleh faktor produktivitas dan pendapatan dari kerajinan rotan yang dihasilkan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis besarnya produktivitas dan pendapatan pada industri kerajinan Rotan (*Calamus Spp*) pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan mulai Agustus sampai dengan Oktober 2018 dari tahapan persiapan, pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

Obyek penelitian ini adalah pengrajin rotan Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai acuan wawancara untuk mendapatkan data, kamera untuk dokumentasi, tallysheet untuk mencatat hasil dan pengukuran nilai produktivitas, alat tulis dan kalkulator sebagai alat untuk menulis serta menghitung dan stopwatch untuk mengukur waktu kerja.

Metode yang digunakan adalah metode observasi di sentral kerajinan rotan dan metode interview yaitu kegiatan wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi data yang lain berkaitan dengan penelitian ini. Responden diambil 100% dari jumlah pengrajin rotan Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah.

Data yang dihimpun adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari proses pengukuran dan wawancara langsung dengan para pengrajin rotan yang menjadi responden penelitian. Data primer yang dikumpulkan terkait dengan produktivitas dan pendapatan seperti data bahan baku, waktu kerja dan data responden, sedangkan data sekunder sebagai data penunjang penelitian seperti keadaan umum lokasi penelitian.

Data yang dihimpun disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis dan dihitung produktivitas, waktu kerja dan pendapatan. Nilai produktivitas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus menurut Arraafi (2016) yaitu:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Waktu total}}$$

Keterangan :

Output = Hasil produksi dalam satuan

Waktu total = Jumlah waktu yang diperlukan untuk membuat produk tertentu dalam satuan jam.

Pengukuran waktu kerja dilakukan dengan menggunakan stopwatch.

$$\text{Waktu Kerja} = \frac{\text{Jumlah waktu total}}{60 \text{ menit}}$$

$$\text{Buah/jam} = \frac{\text{Output (buah)}}{\text{waktu kerja}}$$

Buah/hari =

Kemampuan pengrajin \times buah/jam

Buah/bulan = Buah/hari \times 2

Menurut Antara (2012) yang dikutip oleh Hendra *et al.* (2014) pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi, pernyataan ini dapat dituliskan dalam rumusan sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rotan (*Calamus spp*) sebagai hasil hutan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga sebagai bahan baku mebel (*furniture*) dan sebagai bahan baku industri kerajinan. Pengrajin rotan pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah berjumlah 10 orang yang diketuai oleh Rosita, pengolahan kerajinan rotan ini sudah berlangsung sejak lama mulai dari tahun 2005. Pembuatan kerajinan ini bertujuan untuk menambah penghasilan dan untuk mengisi kekosongan waktu luang.

Karakteristik Responden Pengrajin Anyaman Rotan

Karakteristik responden dibagi dalam lima kategori yakni berdasarkan umur, lama bekerja, pekerjaan utama, pendidikan dan jenis kelamin dapat dilihat pada (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengrajin Anyaman Rotan

No	Nama	Umur (tahun)	Lama Bekerja (tahun)	Pekerjaan	Pendidikan	Jenis Kelamin
1	Feriska	57	13	Pedagang	SMK	Perempuan
2	Surya K	63	13	Nelayan	SMA	Laki-laki
3	Ermawati	65	13	Petani	SMP	Perempuan
4	Purniati	58	13	Petani	SMP	Perempuan
5	Arsinah	50	13	Petani	SMP	Perempuan
6	Bawi	42	13	Buruh Harian	SMK	Perempuan
7	Rosita	65	13	Petani	SMP	Perempuan

Tabel 1 menunjukkan umur responden berkisar antara 42-65 tahun. Pembuatan kerajinan rotan ini terjadi secara turun temurun, umumnya generasi tua masih membimbing generasi muda serta memberi motivasi kepada pengrajin yang lebih muda agar dapat membuat kerajinan rotan bernilai ekonomi yang tinggi. Dilihat dari pengalaman, masing-masing responden bekerja sebagai pengrajin selama 13 tahun.

Berdasarkan pekerjaan utama responden, 4 orang petani, 1 orang pedagang, 1 orang nelayan dan 1 orang buruh harian. Pembuatan kerajinan rotan merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan pada waktu tidak melakukan pekerjaan utama. Dilihat dari pendidikan responden, 2 orang lulus SMA/ sederajat dan 4 orang berpendidikan SMP. Pengrajin Kelompok Lestari didominasi oleh perempuan

berjumlah 6 orang dan hanya terdapat 1 orang berjenis kelamin laki-laki yaitu Responden Surya Kurniadi.

Produktivitas Kerajinan Anyaman Rotan

Dua jenis kerajinan yang dihasilkan oleh Kelompok Lestari, yaitu tas dan keranjang. Rotan yang digunakan adalah rotan irit. Produk kerajinan anyaman tas rotan hasil dari produksi Kelompok Lestari dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto & Sketsa Anyaman Tas Rotan

Tas rotan sebagai salah satu produk kerajinan berbentuk tas yang diolah dengan menggunakan bahan baku rotan irit. Kerajinan anyaman tas rotan yang diproduksi oleh Kelompok Lestari berukuran dengan tinggi 24 cm, panjang LK 28 cm, panjang MN 18 cm dan panjang LM/KN 24,51 cm secara keseluruhan jumlah luasan yang diperoleh pengrajin dari kerajinan anyaman tas rotan mencapai 1.104 cm². Kerajinan anyaman ini berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk menaruh barang-barang pribadi, selain itu sebagai fashion bagi kaum wanita.

Perhitungan produktivitas waktu kerja kerajinan anyaman tas rotan disajikan pada (Tabel 2 dan Tabel 3).

Tabel 2. Produktivitas Waktu Kerja Pengrajin Anyaman Tas Rotan

No	Nama	Output	Ukuran	Jumlah	Produktivitas
			(cm ²)	Waktu Kerja	(cm ² /jam)
1	Fersika	1	1.104	02:38:31	417
2	Surya K	1	1.104	02:37:29	420
3	Ermawati	1	1.104	02:23:58	460
4	Purniati	1	1.104	02:33:35	431
5	Arsinah	1	1.104	02:34:52	427
6	Bawi	1	1.104	02:43:35	404
7	Rosita	1	1.104	02:30:29	440
Jumlah		7	7.728	18:02:29	4.381
Rata-rata			1.104	02:34:38	626

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengrajin tas anyaman rotan berjumlah tujuh orang dengan jumlah output masing-masing 1.104 cm². Waktu kerja dari masing-masing responden beragam, untuk menyelesaikan satu buah kerajinan tas anyaman rotan diperlukan waktu kerja rata-rata 02:34:38 jam. Jumlah tertinggi yaitu responden Ermawati dengan produktivitas 460 cm²/jam,

sedangkan produktivitas terendah yaitu responden Bawi dengan produktivitas 404 cm²/jam.

Perhitungan tingkat produktivitas pengrajin anyaman tas rotan pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah disajikan pada (Tabel 3).

Tabel 3. Produktivitas Pengrajin Anyaman Tas Rotan

No	Nama	Waktu Total (jam)	Produktivitas				
			Real		Prediksi		
			Buah/jam	Buah/hari	Buah/bulan	Buah/hari	Buah/bulan
1	Feriska	02:38:31	0,377	2	4	3,1	80,6
2	Surya K	02:37:29	0,380	2	4	3,1	80,6
3	Ermawati	02:23:58	0,417	4	8	3,1	80,6
4	Purniati	02:33:35	0,391	3	6	3,1	80,6
5	Arsinah	02:34:52	0,388	2	4	3,1	80,6
6	Bawi	02:43:35	0,336	2	4	3,1	80,6
7	Rosita	02:30:29	0,398	3	6	3,1	80,6
Jumlah		18:02:29	2,678	18	36	21,7	564,2
Rata-rata		02:34:38	0,383	2,6	5,1	3,1	80,6

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat produktivitas anyaman tas rotan berdasarkan waktu masing-masing responden, untuk menyelesaikan satu buah produk anyaman tas rotan diperlukan waktu kerja rata-rata sebesar 02:34:38 jam. Produktivitas real rata-rata pengolahan anyaman tas rotan dalam waktu satu jam menghasilkan sebesar 0,383 buah/jam senilai dengan 2,6 buah/hari dan dalam satu bulan menghasilkan rata-rata 5,1, prediksi produktivitas rata-rata dalam satu hari menghasilkan sebesar 3,1 dan dalam satu bulan sebesar 80,6. Produktivitas real tertinggi adalah responden Ermawati dengan jumlah produksi sebesar 8 buah/bulan, sedangkan produktivitas terendah yaitu responden Bawi dengan jumlah produksi sebesar 4 buah/bulan. Hal ini dikarenakan responden Ermawati lebih cepat dalam membuat produk kerajinan anyaman tas rotan dibandingkan Bawi.

Jumlah produktivitas real dan prediksi produktivitas terlihat sangat jauh berbeda, jumlah prediksi produktivitas lebih besar dibandingkan produktivitas real hal ini disebabkan oleh produktivitas real hanya memproduksi berdasarkan kemampuan masing-masing responden dalam satu hari. Sedangkan prediksi produktivitas menggambarkan prediksi jumlah produk yang dihasilkan berdasarkan jumlah rata-rata 0,383 buah/jam dikali dengan waktu standar jam kerja yaitu 8 jam. Pada produktivitas real setiap responden dibatasi untuk membuat

produk agar tidak terjadi penumpukan produk kerajinan anyaman tas rotan terlalu banyak hal ini disebabkan oleh strategi pemasaran produk yang dilakukan Kelompok Lestari masih kurang efektif.

Contoh perhitungan (responden Feriska):

Output

$$\begin{aligned}
 &= \frac{LK+MN}{2} \times t \\
 &= \frac{28+18}{2} \times 24 \\
 &= \frac{46}{2} \times 24 = \frac{1104}{2} = 552 \text{ cm} \\
 &= 2 (552) = 1104 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Input = Waktu Kerja = 159,18 menit

$$= 2,65 \text{ jam}$$

$$\text{Produktivitas (real)} = \frac{1104}{2,65} = 417 \text{ cm}^2/\text{jam}$$

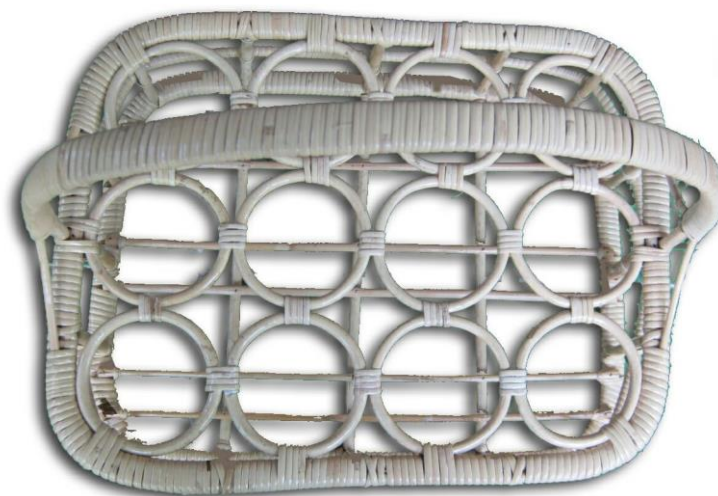
$$\text{Buah/jam (real)} = \frac{\text{Output (buah)}}{\text{waktu kerja}} = \frac{1}{2,65} = 0,377$$

Produktivitas (prediksi)

$$= 0,383 \times 8 \text{ jam} = 3,1 \text{ buah/hari}$$

$$= 3,1 \times 26 = 80,6 \text{ buah/bulan}$$

Produk kerajinan anyaman keranjang rotan hasil dari produksi Kelompok Lestari dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Anyaman Keranjang Rotan

Keranjang rotan sebagai salah satu produk kerajinan berbentuk keranjang yang diolah dengan menggunakan bahan baku rotan irit. Kerajinan anyaman keranjang rotan yang di produksi oleh Kelompok Lestari berukuran dengan panjang 37 cm tinggi 10 cm dan lebar 29 cm, secara keseluruhan jumlah luasan yang diperoleh pengrajin dari kerajinan anyaman tas rotan dalam satu jam

mencapai 3.466 cm². Kerajinan anyaman ini berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk menaruh gelas dengan tampilannya yang unik dan kuat.

Perhitungan produktivitas waktu kerja kerajinan anyaman keranjang rotan disajikan pada (Tabel 4 dan Tabel 5).

Tabel 4. Produktivitas Waktu Kerja Pengrajin Anyaman Keranjang Rotan

No	Nama	Output	Ukuran (cm ²)	Jumlah Waktu Kerja	Produktivitas (cm ² /jam)
1	Fersika	1	3.466	01:53:40	1824
2	Surya K	1	3.466	01:20:45	2586
3	Ermawati	1	3.466	01:26:28	2406
4	Purniati	1	3.466	01:34:19	2221
5	Arsinah	1	3.466	01:33:19	2221
6	Bawi	1	3.466	01:43:12	2003
7	Rosita	1	3.466	01:33:18	2280
Jumlah		7	24.262	11:05:01	15541
Rata-rata			3.466	01:35:00	2220

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden pengolah anyaman rotan yaitu tujuh orang, dengan nilai output sebesar 3.466 cm². Waktu kerja rata-rata yang diperlukan oleh Kelompok Lestari untuk mengolah produk kerajinan keranjang rotan sebesar 01:35:00 jam. Produktivitas rata-rata pengrajin Kelompok Lestari sebesar 2.220 cm²/jam dan produktivitas tertinggi adalah responden Surya Kurniadi dengan jumlah

sebesar 2.586 cm²/jam dan produktivitas waktu kerja terendah responden Feriska sebesar 1.824 cm²/jam.

Perhitungan tingkat produktivitas pengrajin keranjang rotan pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah disajikan pada (Tabel 5).

Tabel 5. Produktivitas Pengrajin Keranjang Rotan

No	Nama	Waktu Total (jam)	Produktivitas				
			Real		Prediksi		
			Buah/jam	Buah/hari	Buah/bulan	Buah/hari	Buah/bulan
1	Feriska	01:53:40	0,526	2	4	5,1	132,6
2	Surya K	01:20:45	0,746	4	8	5,1	132,6
3	Ermawati	01:26:28	0,633	3	6	5,1	132,6
4	Purniati	01:34:19	0,641	2	4	5,1	132,6
5	Arsinah	01:33:19	0,641	3	6	5,1	132,6
6	Bawi	01:43:12	0,578	2	4	5,1	132,6
7	Rosita	01:33:18	0,658	2	4	5,1	132,6
Jumlah		11:05:01	4,423	18	36	35,7	928,2
Rata-rata		01:35:00	0,632	2,6	5,1	5,1	132,6

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat produktivitas responden pengrajin keranjang rotan pada Kelompok Lestari berdasarkan waktu masing-masing responden. Waktu kerja rata-rata yang diperlukan oleh Kelompok Lestari untuk mengolah produk kerajinan keranjang rotan adalah 01:35:00 jam, produktivitas rata-rata menghasilkan sebesar 0,632 buah/jam senilai dengan 2,6 buah/hari dan dalam satu bulan menghasilkan rata-rata 5,1 buah. Produktivitas tertinggi adalah responden Surya Kurniadi sebesar 8 buah/bulan dan jumlah produktivitas terendah responden Feriska sebesar 4 buah/bulan. Perbedaan produktivitas dikarenakan responden Surya Kurniadi mampu membuat kerajinan keranjang rotan sebanyak empat buah dalam waktu sehari, sedangkan responden Feriska hanya mampu membuat kerajinan keranjang rotan sebanyak dua buah dalam waktu sehari. Sedangkan interpretasi produktivitas rata-rata dalam satu hari menghasilkan sebesar 5,1 dan dalam satu bulan sebesar 132,6.

Jumlah produktivitas real dan prediksi produktivitas terlihat sangat jauh berbeda, jumlah prediksi produktivitas lebih besar dibandingkan produktivitas real hal ini disebabkan oleh produktivitas real hanya memproduksi berdasarkan kemampuan masing-masing responden dalam satu hari. Sedangkan prediksi produktivitas menggambarkan prediksi jumlah produk yang dihasilkan berdasarkan jumlah rata-rata

0,632 buah/jam dikali dengan waktu standar jam kerja yaitu 8 jam. Pada produktivitas real setiap responden dibatasi untuk membuat produk agar tidak terjadi penumpukan produk kerajinan anyaman keranjang rotan terlalu banyak hal ini disebabkan kurang efektif strategi pemasaran produk yang dilakukan Kelompok Lestari.

Contoh perhitungan (responden Feriska) :

Output

$$\begin{aligned}
 &= 2 \times (p \times l) + 2 (p \times l) + 2 (l \times t) \\
 &= 2 (37 \times 29) + 2 (37 \times 10) + 2 (29 \times 10) \\
 &= 2.146 + 740 + 580 \\
 &= 3466 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Input = Waktu Kerja = 114,20 = 1,90 jam

Produktivitas (real)

$$= \frac{3466}{1,90} = 1824 \text{ cm}^2/\text{jam}$$

$$\text{Buah/jam (real)} = \frac{\text{Output (buah)}}{\text{waktu kerja}} = \frac{1}{1,90} = 0,526$$

Produktivitas (prediksi)

$$= 0,632 \times 8 \text{ jam} = 5,1 \text{ buah/hari}$$

$$= 5,1 \times 26 = 132,6 \text{ buah/bulan}$$

Hasil perhitungan tingkat produktivitas dalam waktu satu bulan dari masing-masing pengrajin anyaman rotan pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah disajikan pada (Tabel 6).

Tabel 6. Produktivitas Real Pengrajin Anyaman Rotan Perbulan

No	Nama	Produktivitas buah/bulan	
		Tas	Keranjang
1	Fersika	4	4
2	Surya K	4	8
3	Ermawati	8	6
4	Purniati	6	4
5	Arsinah	4	6
6	Bawi	4	4
7	Rosita	6	4
Jumlah		36	36
Rata-rata		5.1	5.1

Tabel 6 menunjukkan bahwa produktivitas tertinggi yaitu responden Ermawati dan Surya Kurniadi, hal ini disebabkan oleh responden Ermawati mampu mengolah produk kerajinan anyaman tas rotan sebanyak empat buah produk dalam satu hari. Sedangkan responden Surya Kurniadi mampu mengolah produk keranjang rotan sebanyak empat buah dalam satu hari. Pengalaman dan kecepatan responden dalam mengolah produk kerajinan rotan menentukan tingkat produktivitas karena semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk membuat produk kerajinan rotan maka semakin besar tingkat produktivitas.

Pendapatan dari Usaha Kerajinan Rotan

Pendapatan dari usaha kerajinan rotan pada Kelompok Lestari di Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah terbagi atas dua macam yaitu pendapatan tas dan pendapatan keranjang. Bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman rotan adalah rotan irit dengan harga Rp. 2000,-/kg dan rotan manau Rp. 2000,-/kg.

Pendapatan dari usaha kerajinan anyaman tas rotan pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah disajikan pada (Tabel 7).

Tabel 7. Pendapatan Real Pengrajin Anyaman Tas Rotan.

No	Nama	Produktivitas Perbulan (Buah)	Harga Bahan Baku Perbuah	Harga Jual Perbuah (Rp)	Total Revenue Perbulan (Rp)	Total Cost Perbulan (Rp)	Pendapatan Perbulan (Rp)
1	Feriska	4	2.500	75.000	300.000	10.000	290.000
2	Surya K	4	2.500	75.000	300.000	10.000	290.000
3	Ermawati	8	2.500	75.000	600.000	20.000	580.000
4	Purniati	6	2.500	75.000	450.000	15.000	445.000
5	Arsinah	4	2.500	75.000	300.000	10.000	290.000
6	Bawi	4	2.500	75.000	300.000	10.000	290.000
7	Rosita	6	2.500	75.000	450.000	15.000	445.000
Jumlah		36	17.500	525.000	2.700.000	90.000	2.630.000
Rata-rata		5,1	2.500	75.000	385.714	12.857	375.714

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan real responden anyaman tas rotan dengan jumlah responden tujuh orang. Produktivitas rata-rata Kelompok Lestari dari kerajinan anyaman tas rotan mencapai 5,1 buah/bulan. Harga bahan baku untuk mengolah satu produk kerajinan anyaman tas rotan yaitu Rp.2.500,-, dan produk kerajinan anyaman tas rotan dijual seharga Rp.75.000,- dalam satu buah. Total penerimaan rata-rata perbulan Kelompok Lestari berjumlah

sebesar Rp.385.714,- sedangkan total pengeluaran rata-rata perbulan berjumlah Rp.12.857,-, pendapatan rata-rata Kelompok Lestari dalam satu bulan sebesar Rp.375.714,-. Pendapatan dengan jumlah tertinggi adalah responden Ermawati sebesar Rp.580.000,- sedangkan pendapatan terendah yaitu Bawi Rp.290.000,-.

Responden Ermawati memiliki kemampuan yang berbeda dengan responden yang lainnya, pada Kelompok Lestari hanya Ermawati yang mampu mengolah produk kerajinan anyaman tas rotan berjumlah empat buah dalam satu hari, sedangkan responden lainnya hanya mampu membuat berjumlah tiga dan dua buah produk dalam satu hari. Kemampuan responden mengolah produk dipengaruhi oleh kecepatan waktu masing-masing responden, semakin cepat responden mengolah satu buah produk maka semakin banyak produk yang dihasilkan. Banyaknya

jumlah produk kerajinan anyaman tas rotan yang dihasilkan masing-masing responden mempengaruhi pendapatan responden, apabila responden menghasilkan produk lebih banyak maka tingkat pendapatan akan lebih tinggi dan sebaliknya apabila responden menghasilkan produk lebih sedikit maka tingkat pendapatan akan lebih rendah.

Pendapatan dari usaha kerajinan anyaman keranjang rotan pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah disajikan pada (Tabel 8).

Tabel 8. Pendapatan Real Pengrajin Anyaman Keranjang

No	Nama	Produktivitas Perbulan (Buah)	Harga Bahan Baku Perbuah (Rp)	Harga Jual Perbuah (Rp)	Total Revenue Perbulan (Rp)	Total Cost Perbulan (Rp)	Pendapatan Perbulan (Rp)
1	Feriska	4	5.100	150.000	600.000	20.400	579.600
2	Surya K	8	5.100	150.000	1.200.000	40.800	1.159.200
3	Ermawati	6	5.100	150.000	900.000	30.600	869.400
4	Purniati	4	5.100	150.000	600.000	20.400	579.600
5	Arsinah	6	5.100	150.000	900.000	30.600	869.400
6	Bawi	4	5.100	150.000	600.000	20.400	579.600
7	Rosita	4	5.100	150.000	600.000	20.400	579.600
Jumlah		36	35.700	1.050.000	5.400.000	183.600	5.216.400
Rata-rata		5,1	5.100	150.000	771.429	26.229	745.200

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan real responden anyaman keranjang rotan dengan jumlah responden tujuh orang. Produktivitas rata-rata Kelompok Lestari dari kerajinan anyaman keranjang rotan mencapai 5,1 buah/bulan. Harga bahan baku untuk mengolah satu produk kerajinan anyaman tas rotan yaitu Rp.5.100,- dan produk kerajinan anyaman keranjang rotan dijual seharga Rp.150.000,- dalam satu buah. Total penerimaan rata-rata perbulan Kelompok Lestari berjumlah sebesar Rp.771.429,- sedangkan total pengeluaran rata-rata perbulan berjumlah Rp.26.229,-, pendapatan rata-rata Kelompok Lestari dalam satu bulan sebesar Rp.745.200,-. Pendapatan dengan jumlah tertinggi adalah responden Surya Kurniadi sebesar

Rp.1.159.200,- sedangkan pendapatan terendah yaitu Feriska Rp.579.600,-. Responden Surya Kurniadi memiliki kemampuan yang berbeda dengan responden yang lainnya, pada Kelompok Lestari hanya responden Surya Kurniadi yang mampu mengolah produk kerajinan anyaman keranjang rotan berjumlah empat buah dalam satu hari, sedangkan responden lainnya hanya mampu membuat berjumlah tiga dan dua buah produk dalam satu hari.

Perhitungan tingkat pendapatan dalam waktu satu bulan dari masing-masing pengrajin anyaman rotan pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah disajikan pada (Tabel 9).

Tabel 9. Pendapatan Real Pengrajin Anyaman Rotan Perbulan

No	Nama	Pendapatan Perbulan		Total (Rp)
		Tas (Rp)	Keranjang (Rp)	
1	Feriska	290.000	579.000	869.000
2	Surya K	290.000	1.159.200	1.449.200
3	Ermawati	580.000	869.400	1.449.400
4	Purniati	445.000	579.600	1.024.600
5	Arsinah	290.000	869.400	1.159.400
6	Bawi	290.000	579.600	869.600
7	Rosita	445.000	579.600	1.024.600
Jumlah		2.630.000	5.215.800	7.845.800
Rata-rata		375.714	745.114	1.120.829

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan real pengrajin anyaman rotan dengan jumlah responden sepuluh orang dalam waktu satu bulan. Pendapatan rata-rata Kelompok Lestari berdasarkan macam-macam produk, yaitu produk kerajinan anyaman tas rotan Rp.375.714,- dan produk kerajinan anyaman keranjang rotan Rp. 745.114,- dalam satu bulan. Total pendapatan rata-rata perbulan Kelompok Lestari berjumlah sebesar Rp.1.120.829,-. Jumlah pendapatan pengrajin tertinggi adalah responden Ermawati sebesar Rp.1.449.400,- sedangkan jumlah pendapatan pengrajin terendah Feriska Rp.869.000,-. Rotan memiliki banyak manfaat baik langsung maupun tidak langsung, berdasarkan peringkat sumbangan devisa untuk negara khususnya non migas produk rotan dan bahan jadi rotan berada pada urutan 12 dari total 27 jenis komoditas utama (Minro 2000 yang dikutip oleh Nugroho 2007). Perlunya pemanfaatan rotan secara optimal guna untuk meningkatkan pendapatan pengrajin dan meningkatkan devisa Negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai rata-rata produktivitas pengrajin pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah jenis produk anyaman tas rotan sebesar 5,1 buah/bulan dan anyaman keranjang rotan sebesar 5,1 buah/bulan

Pendapatan rata-rata pengrajin anyaman rotan pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah dalam waktu satu bulan berdasarkan

jenis produk anyaman tas rotan sebesar Rp.375.714,- dan anyaman keranjang rotan sebesar Rp.745.114,-.

Penghasilan dari usaha pembuatan kerajinan anyaman rotan ini antara Rp.869.000,- sampai dengan Rp.1.449.400,- perbulan.

Saran

Perlunya dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pemasaran produk kerajinan anyaman rotan Pada Kelompok Lestari di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Arraafi Al. 2016. *Produktivitas dan Kontribusi Pengolahan Anyaman Purun (Lepironia mucronata Rich) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Lepas Kabupaten Barito Kuala*. [Skripsi] Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Arisandi R, E Normelani & D Arisanty. 2016. Tingkat kesejahteraan petani rotan di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 3 (4) 58-67.
- Gautama I. 2008. Analisis biaya dan proses pemanenan rotan alam di Desa Mambue Kab Luwu Utara. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*. 3 (1) 001-110.

- Hendra, M Antara & A Lamusa. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kursi Rotan Pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis* 2 (3) 277-281.
- Nugroho MAS. 2007. *Studi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Industry Pengolahan Rotan di Kabupaten Cierbon Provinsi Jawa Barat*. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.
- Ria F. 2012. *Kerajinan Tikar Bidai Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat*. [Skripsi] Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rina RR. 2002. *Kajian Strategi Pemasaran Barang Jadi Rotan Pada PT. Juvianto Perdana, Karawang*. [Skripsi] Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- Saputera & Rajudinnor. 2008. *Penyusunan Peta Panduan Pengembangan Sentra IKM Kerajinan Anyaman di Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Kapuas*. Kerjasama Pusat Penelitian Perdesaan dan Ekonomi Kerakyatan Lemlit Unpar dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Industri Kalimantan Tengah.